



Analisis Perbandingan Pepatah Moral Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

Junarti Regina¹, Thamrin Lily², Veronica Tjen³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: xruirui22@gmail.com, lily.thamrin@fkip.untan.ac.id, tjen@fkip.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-02 Keywords: <i>Comparison; Moral Values; Mandarin Proverbs; Indonesian Proverbs.</i>	Proverbs are the result of an interplay between language and culture. As a form of cultural expression, proverbs play an important role in shaping the way people think and behave. The content reflected in proverbs carries profound educational meaning, particularly moral values. This study compares the origins and structures of proverbs in Mandarin and Indonesian based on five moral values. The research employed a descriptive qualitative method with a comparative approach through a literature review. A total of 76 Mandarin proverbs and 57 Indonesian proverbs containing moral values were collected. The findings reveal that Mandarin proverbs generally derive from social life, whereas Indonesian proverbs often originate from simple aspects of daily life. In terms of structure, Mandarin proverbs tend to employ forms with synonymous elements, while Indonesian proverbs rarely display such forms. Nevertheless, the study also found several Indonesian proverbs that feature synonymous structures. Both Mandarin and Indonesian proverbs are predominantly positive in meaning, while those with negative connotations are relatively few and mainly serve as warnings against wrongdoing. Meanwhile, proverbs with neutral meanings are limited, as moral proverbs generally emphasize a clear distinction between good and evil.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-02 Kata kunci: <i>Perbandingan; Nilai Moral; Pepatah Bahasa Mandarin; Pepatah Bahasa Indonesia.</i>	Pepatah merupakan hasil perpaduan antara bahasa dan budaya. Sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya yang khas, pepatah berperan dalam memengaruhi cara berpikir dan perilaku masyarakat. Isi yang tercermin dalam pepatah memiliki makna pendidikan yang mendalam, salah satunya termasuk nilai-nilai moral. Penulis membandingkan asal-usul dan bentuk struktur pepatah dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berdasarkan lima nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode perbandingan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan serta menganalisis persamaan dan perbedaan antara pepatah Bahasa Mandarin dan pepatah Bahasa Indonesia. Melalui metode studi pustaka dan analisis perbandingan, penulis mengumpulkan 76 buah pepatah Bahasa Mandarin dan 57 buah pepatah Bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai moral. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pepatah dalam Bahasa Mandarin umumnya lebih banyak berasal dari kehidupan sosial, sedangkan pepatah Bahasa Indonesia lebih banyak berasal dari kehidupan sehari-hari yang sederhana. Dalam bentuk struktur, pepatah Bahasa mandarin mempunyai bentuk struktur yang mengandung unsur sinonim, sedangkan pepatah Bahasa Indonesia tidak ada. Namun, berdasarkan analisis penulis, ditemukan bahwa dalam pepatah Bahasa Indonesia juga terdapat beberapa pepatah yang tergolong memiliki struktur yang mengandung unsur sinonim. Dalam pepatah Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia sebagian besar mengandung makna positif, sedangkan pepatah yang mengandung makna negatif jumlahnya tidak banyak. Sementara itu, pepatah yang mengandung makna netral jumlahnya relatif sedikit, hal ini disebabkan karena ini merupakan pepatah moral, yang Dimana pepatah ini memperlihatkan secara jelas antara kebaikan dan keburukan. Penulis menemukan, meskipun ada beberapa pepatah yang mengandung makna negatif, namun pepatah ini berfungsi sebagai peringatan agar tidak melakukan kejahatan.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah orang yang mempelajari bahasa semakin meningkat, termasuk para pelajar di Indonesia yang kini mulai beralih untuk mempelajari bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa yang

populer. Namun, bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat, saling memengaruhi, dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan perasaan.

Dalam pembelajaran bahasa, pengajaran bahasa dan budaya perlu dilakukan secara bersamaan agar pembelajar dapat benar-benar menguasai suatu bahasa. Perbedaan bahasa sering kali menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi, sehingga pembelajaran bahasa tidak boleh berhenti hanya pada pemahaman konsep kata, tetapi harus dilanjutkan dengan pemahaman makna budaya yang melatarbelakangi kata tersebut.

Lalu, bagaimana caranya agar pembelajar dalam waktu singkat dapat sekaligus mempelajari bahasa dan memahami pengetahuan budaya? Salah satu caranya adalah melalui peribahasa, yang merupakan hasil perpaduan antara bahasa dan budaya. Setiap negara maupun bangsa memiliki peribahasa masing-masing. Isi yang tercermin dalam peribahasa sangatlah kaya dan mengandung makna pendidikan yang mendalam. Peribahasa lahir dari proses sejarah yang panjang sehingga di dalamnya terkandung unsur budaya bangsa yang kuat, termasuk nilai-nilai moral. Nilai moral tersebut mencakup berbagai aspek, seperti sikap terhadap kebaikan dan keburukan, kejujuran, kemuliaan dan kehinaan, kerendahan hati dan kesombongan, keberanian dan ketakutan, serta pandangan lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode komparatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membandingkan serta menganalisis persamaan dan perbedaan pepatah dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik fenomena sosial yang tidak dapat diukur maupun dijelaskan melalui metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Data penelitian diperoleh dari literatur seperti Kamus pepatah bahasa Mandarin, Kamus 3.700 Peribahasa, dan Buku 500 Pepatah, yang dijadikan sumber untuk membandingkan dan menganalisis pepatah bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat dianalisis secara sistematis.

Salah satu Penelitian sebelumnya oleh Veny berjudul "Analisis Pemahaman Pepatah Hakka di Kalangan Mahasiswa Penutur Bahasa Hakka Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin", menunjukkan bahwa mahasiswa memahami struktur dasar pepatah Hakka, namun masih mengalami kesulitan menafsirkan makna budaya yang mendalam. Penelitian ini menekankan pentingnya pelestarian peribahasa sebagai warisan budaya sekaligus media pewarisan nilai moral. Temuan ini menjadi dasar untuk membandingkan pepatah moral bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, sehingga dapat terlihat bagaimana nilai moral direpresentasikan dalam kedua budaya.

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan menemukan dan menentukan kamus pepatah bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sebagai sumber data utama. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan pepatah yang mengandung nilai-nilai moral dari berbagai literatur. Pepatah yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan diorganisasi berdasarkan sumber serta ciri-ciri bentuk strukturnya. Setelah itu, dilakukan penjelasan dan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pepatah bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, khususnya ditinjau dari segi sumber dan bentuk struktur. Tahap akhir penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral merupakan bagian penting dari norma perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang hadir di setiap aspek kehidupan sehari-hari. Manusia mempraktikkan moral melalui tindakan, seperti menghormati orang tua, bersikap jujur, dan suka menolong. Nilai-nilai moral tersebut sering kali diwariskan melalui bahasa yang sederhana dan mudah diingat, salah satunya melalui pepatah, yang merupakan bentuk ekspresi bahasa yang padat makna serta berperan besar dalam mendidik dan membentuk karakter. Menurut Wang Yongzhi (2015), lima nilai utama dalam kebudayaan dan moralitas bangsa Tionghoa yang mencakup "Kebaikan" Pepatah dengan unsur kebaikan mencerminkan sikap berbuat baik, menolong sesama, dan menanam kebajikan, "Berbakti" Pepatah yang memuat unsur berbakti mencerminkan kewajiban untuk menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada orang tua serta leluhur, "Sopan Santun" Pepatah yang mengandung unsur sopan santun menekankan pentingnya tata krama, sopan santun, dan penghormatan terhadap orang lain, "Rajin" Nilai rajin berhubungan dengan

semangat kerja keras, ketekunan, dan kedisiplinan, dan “Pembaruan/Inovasi” Nilai pembaruan atau inovasi mencerminkan semangat pembaruan, perubahan, dan kemajuan. Nilai-nilai tersebut merupakan inti dari semangat hidup dan perkembangan bangsa Tionghoa, serta menjadi dasar moral dalam kehidupan sosial mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui metode studi pustaka, ditemukan sebanyak 76 pepatah bahasa Mandarin yang mengandung nilai-nilai moral dan 57 pepatah bahasa Indonesia. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Pepatah Bahasa Mandarin

Pepatah Bahasa Mandarin	Positif	Negatif	Netral
Moral Kebaikan	21	3	2
Moral Berbakti kepada orangtua	11	1	3
Moral Kesopanan	9	3	2
Moral Kerajinan	13	-	-
Moral Pembaruan/Inovasi	7	-	-
Moral Kebaikan dan Berbakti kepada orangtua	1	-	-
Total	62 (81.85%)	7 (9.21%)	7 (9.21%)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Pepatah bahasa mandarin yang mengandung nilai moral sebagian besar cenderung bermakna positif. Diantaranya terdapat 62 pepatah yang bermakna positif dengan persentase total 81.85%, 7 pepatah yang bermakna negatif dengan persentase total 9.21%, 7 pepatah yang bermakna netral. dengan persentase total 9.21%.

Tabel 2. Pepatah Bahasa Indonesia

Pepatah Bahasa Indonesia	Positif	Negatif	Netral
Moral Kebaikan	21	1	-
Moral Berbakti kepada orangtua	10	2	1
Moral Kesopanan	10	-	-
Moral Kerajinan	10	-	-
Moral Pembaruan/Inovasi	2	-	-
Total	53 (92.98%)	3 (5.26%)	1 (1.76%)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Pepatah bahasa Indonesia yang mengandung nilai moral sebagian besar cenderung bermakna positif. Diantaranya terdapat 53 pepatah yang bermakna positif dengan persentase total 92.98%, 3 pepatah yang bermakna negatif

dengan persentase total 5.26%, 1 pepatah yang bermakna netral. dengan persentase total 1.76%.

Tabel 3. Asal-usul pepatah

Makna Moral	Asal usul Pepatah	Pepatah Bahasa Mandarin		Pepatah Bahasa Indonesia	
		Total	%	Total	%
Kebaikan	Kehidupan alam	-	-	1	2.08%
	Kehidupan Sosial	24	50%	-	-
	Kehidupan keluarga	2	4.16%	-	-
	Kehidupan Pertanian	-	-	-	-
	Peristiwa sejarah	-	-	-	-
	Kutipan dari karya-karya	-	-	-	-
	Kehidupan sehari-hari yang sederhana	-	-	21	43.76%
	Total	26	54.16%	22	45.84%
Berbakti	Kehidupan alam	-	-	-	-
	Kehidupan Sosial	2	7.14%	-	-
	Kehidupan keluarga	13	46.43%	13	46.43%
	Kehidupan Pertanian	-	-	-	-
	Peristiwa sejarah	-	-	-	-
	Kutipan dari karya-karya	-	-	-	-
	Kehidupan sehari-hari yang sederhana	-	-	-	-
	Total	15	53.57%	13	46.43%
Kesopanan	Kehidupan alam	-	-	-	-
	Kehidupan Sosial	12	50%	-	-
	Kehidupan keluarga	1	4.17%	-	-
	Kehidupan Pertanian	-	-	-	-
	Peristiwa sejarah	1	4.17%	-	-
	Kutipan dari karya-karya	-	-	-	-
	Kehidupan sehari-hari yang sederhana	-	-	10	41.66%
	Total	14	58.34%	10	41.66%
Kerajinan	Kehidupan alam	1	4.34%	-	-

	Kehidupan Sosial	10	43.48%	-	-
	Kehidupan keluarga	-	-	-	-
	Kehidupan Pertanian	2	8.70%	-	-
	Peristiwa sejarah	-	-	-	-
	Kutipan dari karya-karya	-	-	-	-
	Kehidupan sehari-hari yang sederhana	-	-	10	
	Total	13	56.52 %	10	43.48%
Pembaruan/Inovasi	Kehidupan alam	-	-	1	11.11%
	Kehidupan Sosial	7	7.78%	-	-
	Kehidupan keluarga	-	-	-	-
	Kehidupan Pertanian	-	-	-	-
	Peristiwa sejarah	-	-	-	-
	Kutipan dari karya-karya	-	-	-	-
	Kehidupan sehari-hari yang sederhana	-	-	1	11.11%
	Total	7	7.78%	2	22.22%
Kebaikan dan Berbakti	Kehidupan alam	-	-	-	-
	Kehidupan Sosial	-	-	-	-
	Kehidupan keluarga	1	100%	-	-
	Kehidupan Pertanian	-	-	-	-
	Peristiwa sejarah	-	-	-	-
	Kutipan dari karya-karya	-	-	-	-
	Kehidupan sehari-hari yang sederhana	-	-	-	-
	Total	1	100%	-	-

Sumber pepatah berisi nilai-nilai moral antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dengan menggunakan 5 kategori untuk bahasa Mandarin dan 6 kategori untuk bahasa Indonesia. Pepatah bahasa Mandarin bersumber dari: kehidupan alam, kehidupan sosial, kehidupan keluarga, kehidupan pertanian, dan peristiwa sejarah; sedangkan peribahasa bahasa Indonesia bersumber dari: kehidupan bertani, beragam kondisi geografis alami, fakta sejarah, kutipan/pepatah dari karya-karya, kehidupan sehari-hari yang sederhana, dan kehidupan keluarga.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pepatah bahasa mandarin yang mengandung makna “kebaikan” sebagian besar berasal dari kehidupan sosial, berjumlah 50%, yang berasal dari kehidupan keluarga relatif sedikit, hanya berjumlah 4.16%. Sementara itu, pepatah bahasa Indonesia yang mengandung makna “kebaikan” sebagian besar berasal dari kehidupan sehari-hari yang sederhana, yang berjumlah 43.76%. Yang berasal dari kehidupan alam sangat sedikit, hanya berjumlah 2.08%. Pepatah bahasa Mandarin yang mengandung kata “Berbakti” sebagian besar berasal dari kehidupan keluarga, berjumlah 46.43%. Yang berasal dari kehidupan sosial lebih sedikit, hanya berjumlah 7.14%. Sedangkan pepatah bahasa Indonesia yang mengandung kata “Berbakti” seluruhnya berasal dari kehidupan keluarga, berjumlah 46.43%. Pepatah bahasa Mandarin yang mengandung kata “Kesopanan” sebagian besar berasal dari kehidupan sosial, dengan jumlah 50.00%. Yang berasal dari kehidupan keluarga lebih sedikit, hanya berjumlah 4.17%, dan yang berasal dari peristiwa sejarah juga hanya berjumlah 4.17%. Sedangkan pepatah bahasa Indonesia yang mengandung makna “Kesopanan” seluruhnya berasal dari kehidupan sehari-hari yang sederhana, dengan jumlah 41.66%. Pepatah bahasa Mandarin yang mengandung kata “Rajin” sebagian besar berasal dari kehidupan sosial, yang berjumlah 43.48%. Yang berasal dari kehidupan pertanian lebih sedikit, hanya berjumlah 8.70%, dan yang berasal dari kehidupan alam lebih sedikit lagi, hanya berjumlah 4.34%. Sementara itu, peribahasa bahasa Indonesia yang mengandung kata “rajin” seluruhnya berasal dari kehidupan sehari-hari yang sederhana, dengan jumlah 43.48%. Pepatah bahasa Mandarin yang mengandung kata “Pembaruan/Inovasi” sangat sedikit, semuanya berasal dari kehidupan sosial, dengan jumlah 77.78%. Sedangkan pepatah bahasa Indonesia hanya memiliki 2 pepatah, satu berasal dari kehidupan alam dan satu lagi berasal dari kehidupan keluarga. Pepatah bahasa Mandarin yang mengandung makna gabungan “kebaikan dan berbakti” hanya ada satu, berasal dari kehidupan keluarga, dengan jumlah 100%. Sedangkan dalam pepatah bahasa Indonesia tidak ditemukan pepatah yang mengandung makna gabungan.

Tabel 4. Struktur Karakteristik Pepatah

Struktur Karakteristik	Jumlah	
	Bahasa Indonesia	Bahasa Mandarin
Kata Sinonim	10 (17.54%)	9 (11.84%)
Kata Antonim	19 (33.33%)	16 (21.05%)
Kata Bilangan	1 (1.76%)	8 (10.53%)
Nuansa Emosional	27 (47.37%)	43 (56.58%)
Total	76 (100%)	57 (100%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pepatah bahasa Indonesia memiliki struktur bentuk kata antonim yang lebih banyak daripada pepatah bahasa mandarin, pepatah bahasa Indonesia berjumlah 33.33% sedangkan pepatah bahasa mandarin 21.05%. Dari segi struktur bentuk kata sinonim dapat dilihat bahwa pepatah bahasa Indonesia dan pepatah bahasa mandarin tidak begitu banyak, untuk pepatah bahasa Indonesia berjumlah 17.54% sedangkan pepatah bahasa mandarin berjumlah 11.84%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pepatah bahasa Mandarin sebagian besar berasal dari kehidupan sosial, sedangkan pepatah bahasa Indonesia lebih banyak bersumber dari kehidupan sehari-hari yang sederhana. Kedua bahasa menunjukkan kesamaan pada pepatah dengan makna "Berbakti" yang umumnya berasal dari kehidupan keluarga. Dalam struktur, pepatah Bahasa Mandarin memiliki unsur sinonim yang jarang ditemukan dalam bahasa Indonesia, sementara pepatah Indonesia lebih banyak menggunakan unsur antonim. Pepatah bahasa Mandarin lebih menonjol dalam ekspresi emosional, sedangkan pepatah bahasa Indonesia cenderung lebih lugas. Secara keseluruhan, kedua bahasa sama-sama menunjukkan kecenderungan makna positif dan bernilai moral, yang berfungsi sebagai nasihat untuk mendorong perilaku baik dan mencerminkan kebijaksanaan budaya masing-masing.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah data peribahasa dari berbagai daerah atau dialek Mandarin dan Indonesia agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, perlu dilakukan analisis yang lebih

mendalam terhadap konteks budaya dan nilai moral yang melatarbelakangi peribahasa tersebut. Penelitian berikutnya juga dapat memadukan pendekatan linguistik dan sosiologis untuk memahami bagaimana peribahasa mencerminkan nilai sosial masyarakat. Selain itu, menarik pula untuk meneliti penggunaan peribahasa dalam konteks modern, seperti di media sosial, pendidikan, dan komunikasi sehari-hari. Penelitian di masa mendatang juga diharapkan dapat melibatkan penutur asli bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia untuk melihat bagaimana mereka memahami dan menggunakan peribahasa bermoral dalam kehidupan nyata, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesamaan dan perbedaan nilai moral dalam kedua bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, H. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Kridalaksana, H. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Vashti, B. 2021. Analisis Penguasaan Pepatah Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Universitas Tanjungpura. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura: Pontianak
- Veny, V., Veronica, T., & Khiong, B. Y. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN PEPATAH HAKKA TERHADAP MAHASISWAPROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARINUNIVERSITAS TANJUNGPURA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 12(8), 2176-2183.
- 王永智.2015.《中国传统道德价值观的核心理念》，西北大学哲学与社会学学院